

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 yang pada sampel akhir sudah normal berjumlah 160 perusahaan (list sampel lengkap di Lampiran).

##### 4.1.2. Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel penelitian terdiri dari nilai minimum, maksimum, mean atau rata-rata dan standard deviasi.

**Tabel 4.1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	160	-5,25	23,04	,9534	3,24565
ROA	160	-1,30	243089,62	1520,6654	19217,81555
NDTS	160	0,00	550,03	3,9636	43,48511
CR	160	0,00	21959,15	174,6967	1770,27874
SIZE	160	6,93	14,07	11,2861	1,61523
DAR	160	0,00	0,83	0,3593	0,24092
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ternyata hasil untuk DPR Memeroleh nilai minimum -5,25 dan maksimum 23,04

dengan rata-rata 0.9534 serta standard deviasi 3.24565. Artinya perusahaan pada penelitian ini memiliki DPR rata-rata sebesar 95.34%.

Variabel ROA memperoleh rata-rata sebesar 1.1654 serta standard deviasi sebesar 7.67528. Artinya perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki rata-rata perbandingan laba bersih dengan total aset sebesar 1.1654 kalinya. Variabel NDTS memperoleh rata-rata sebesar 0.5574 serta nilainya lebih rendah daripada standard deviasi yang menunjukkan datanya baik.

CR memperoleh rata-rata sebesar 3.1029 yang berarti perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar sebesar 3.1029 kalinya. Variabel size memperoleh nilai rata-rata sebesar 11.2861 artinya rata-rata dari logaritma total aset perusahaan sampel pada penelitian ini sebesar 11.2861. Variabel DAR memiliki rata-rata atau mean sebesar 0.3593 artinya perbandingan antara total hutang dengan total aset sebesar 35.93%.

## **4.2. Analisis Data**

### **4. 2.1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

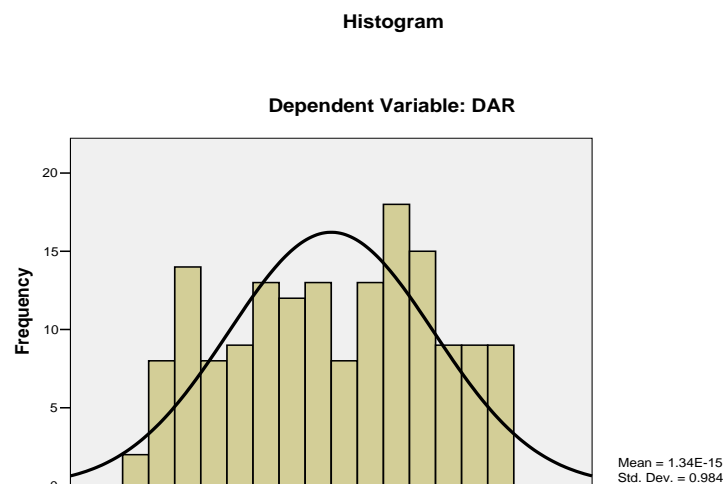
Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas:

a. Uji Normalitas

Berdasarkan pada tabel berikut dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai Kolmogorof-Smirnov sig. sebesar  $0,816 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini normal.

**Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Normalitas
	Unstandardized residual
Kolmogorof Smirnov sig.	0,816



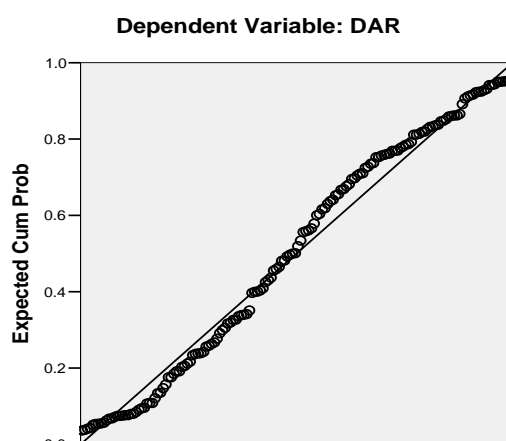
**Gambar 4.1. Histogram**

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Berdasarkan gambar 4.1. menunjukkan bahwa pola distribusi mendekati normal, tetapi jika kesimpulan normal data hanya dilihat dari grafik histogram, maka ini bisa saja salah khususnya untuk ukuran sampel

yang kecil. Metode lain yang digunakan dalam analisis adalah dengan melihat grafik pada normal plot probabilitas yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika residual data distribusi normal, maka garis akan menjelaskan data akan mengikuti garis diagonal.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 4.2. Normal Plot Probabilitas**

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa data pola distribusi mendekati normal. Kemudian pada grafik yang normal plot distribusi titik dekat dengan garis normal. Pengujian normalitas data untuk analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test. Dalam uji normalitas multivariat pengujian dilakukan pada nilai sisa data. Data terdistribusi secara normal ditandai dengan nilai yang signifikan di atas 0,05 (Ghozali, 2006).

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai Tolerance untuk masing-masing variable independen  $> 0,1$  dan untuk nilai VIF  $< 10$  sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

**Tabel 4.3. Uji Multikolineritas**

Variabel	Multikolinearitas	
	Tolerance	VIF
DPR	0,998	1,002
ROA	0,956	1,046
NDTS	0,992	1,008
CR	0,970	1,031
SIZE	0,925	1,081

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk autokorelasi sebesar 0,267 berada diatas 0,05 artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

**Tabel 4.4. Uji Autokorelasi**

Keterangan	Autokorelasi
Sig. Run test	0,267

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada tabel 4.5. dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian heteroskedastisitas untuk masing-masing variable independen

memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Heteroskedastisitas
DPR	0,317
ROA	0,179
NDTS	0,124
CR	0,729
SIZE	0,073

### 4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (DAR). dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Hasil Uji t**

	Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien	t-hitung	Sig.
Uji t	DPR	DAR	-0,019	-3,489	0,001
	ROA		-0,000000684	-0,733	0,465
	NDTS		0,000	0,454	0,650
	CR		-0,0000269	-2,677	0,008
	SIZE		-0,047	-4,175	0,000
Adjusted R <sup>2</sup> : 0,158					
F-hitung : 6,956					
Sig. : 0,000					

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2016)

Dari hasil output pengujian hipotesis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : (Ghozali, 2013: 102)

$$Y = -0,019 \text{ DPR} - 0,00000684 \text{ ROA} + 0,000 \text{ NDTS} - 0,0000269 \text{ CR} - 0,047 \text{ SIZE}$$

Interpretasi hasil regresi:

1. Jika DPR naik satu satuan (1%) maka akan menurunkan struktur modal sebesar 0,019 atau 1,9%.
2. Jika ROA naik satu satuan (1%) maka akan menurunkan struktur modal sebesar 0,00000684 (0,000684%).
3. Jika NDTS naik satu satuan (1%) maka akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,000 (0%).
4. Jika CR naik satu satuan (1%) maka akan menurunkan struktur modal sebesar 0,0000269 (0,00269%).
5. Jika Size naik satu satuan (1%) maka akan menurunkan struktur modal sebesar 0,047 (4,7%).

Dari hasil pengujian diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,158, yang berarti bahwa variabel DPR, ROA, NDTS, CR, SIZE mempengaruhi DAR sebesar 15,8%, sedangkan sisanya 84,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Sedangkan dilihat dari uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 6,956 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi DAR.

#### 4.4. Pembahasan

##### 1. Hipotesis Pertama

Dari tabel 4.7. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel DPR penjualan adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  artinya hipotesis pertama pada penelitian ini tidak mampu ditolak. Jadi terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan DPR terhadap struktur modal.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* maka akan meningkatkan kebutuhan kas di masa yang akan datang dan mengakibatkan *retained earning* berkurang. Sehingga perusahaan harus mencari dana eksternal berupa pinjaman atau saham lainnya untuk melakukan investasi baru.

Hal ini sejalan dengan penelitian Persson (2014) yang menemukan Adanya pengaruh positif deviden terhadap penggunaan hutang. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Pontoh dan Ilat (2013) yang menyimpulkan Terdapat pengaruh negatif antara kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, jadi semakin tinggi dividen menunjukkan kinerja perusahaan baik sehingga akan menurunkan utang perusahaan (DAR) sehingga dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh negatif antara dividen terhadap struktur modal perusahaan.

##### 2. Hipotesis Kedua

Dari tabel 4.7. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel profitabilitas adalah sebesar  $0,465 > 0,05$  artinya hipotesis kedua pada



penelitian ini ditolak. Jadi profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hal ini berarti bahwa semakin besar laba perusahaan maka tidak berpengaruh pada struktur modal perusahaan tersebut. Dengan kenyataan ini perusahaan lebih menggunakan modal sendirinya berupa laba ditahan karena laba perusahaan sangat berpengaruh pada struktur keuangan.

Hal ini tidak sejalan dengan *pecking order* teori, pendanaan dari dalam perusahaan lebih diutamakan ketika perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan investasi. Semakin *profitable* suatu perusahaan maka kemampuannya untuk mendanai kebutuhan investasi dari dana internalnya seperti *retained earnings* menjadi semakin tinggi, maka semakin besar laba perusahaan maka utangnya akan menurun.

Hal ini disebabkan karena investor maupun perusahaan tidak memperhatikan profit sebagai faktor yang mempengaruhi kebijakan hutangnya, sehingga profit tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

### **3. Hipotesis Ketiga**

Dari tabel 4.7. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel non debt tax shield adalah sebesar  $0,650 > 0,05$  artinya hipotesis ketiga pada

penelitian ini ditolak. Jadi non debt tax shield tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hal ini berarti penghematan pajak terjadi juga pada depresiasi karena merupakan biaya non-kas. Liem, dkk. (2013;94) mengatakan pengurangan pajak dari depresiasi akan menstabilitaskan manfaat pajak dari pendanaan secara kredit sehingga perusahaan dengan *non debt tax shield* yang besar akan sedikit menggunakan hutang. Hal ini disebabkan karena dilihat dari nilai rata-rata untuk NDTs pada penelitian ini relatif kecil sehingga tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasari dan Januarti (2014) menyatakan bahwa *non debt tax shield* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan hutang.

#### **4. Hipotesis Keempat**

Dari tabel 4.7. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel likuiditas adalah sebesar  $0,008 < 0,05$  artinya hipotesis keempat pada penelitian ini tidak mampu ditolak. Jadi likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hal ini berarti perusahaan dalam penelitian ini mempunyai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sumber daya jangka pendek atau lancar sehingga berdampak pada penurunan struktur modalnya. Perusahaan dengan kemampuan tinggi pada

likuiditasnya akan mengurangi hutang, jadi dapat dikatakan terdapat pengaruh negatif antara likuiditas terhadap struktur modal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurita (2012) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## 5. Hipotesis Kelima

Dari tabel 4.7. diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel size adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya hipotesis kelima pada penelitian ini tidak mampu ditolak. Jadi size berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Besar kecilnya suatu perusahaan sangat mempengaruhi keputusan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, terutama terkait dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman. Perusahaan besar akan lebih mudah dalam memasuki pasar modal, perusahaan besar juga memiliki usaha yang lebih terdiversifikasi sehingga perusahaan besar lebih diperhatikan oleh investor maupun kreditor, perusahaan besar juga dianggap mempunyai kemampuan pengembalian pinjaman yang baik sehingga akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman. Sejalan dengan teori *trade-off*, semakin besar perusahaan maka penggunaan utang juga semakin besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sayuthi dan Raithari (2013) yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, leverage operasi terhadap struktur keuangan atau kebijakan hutang.